

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Setelah krisis ekonomi tahun 1997, pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia. Salah satu kebijakan ini adalah melakukan penggabungan empat bank milik pemerintah, yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bankti (BSD).⁴⁸

Sebelumnya PT Bank Susila Bakti yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi sudah berupaya keluar dari krisis 1997 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank tadi (Bank Dagang

⁴⁸ Laporan Keuangan BSM 2016 “(Online), tersedia di: <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/>, diakses pada 20 Juli 2020.

Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Mandiri (Persero), rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih PT. Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi banksyariah. Hal itu sejalan dengan keinginan PT. Bank mandiri (Persero) untuk membentuk Unit Usaha Syariah.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan bank Mandiri, sebagai respon diberlakukannya, UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi (*sual system banking*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi bank syariah. Oleh

karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya. Sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sitjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.⁴⁹

Pada tanggal 23 September 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999. Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama Bank Syariah Mandiri beroperasi, kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah

⁴⁹ Laporan Keuangan BSM 2016 “(Online), tersedia di: <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/>, diakses pada 20 Juli 2020.

usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen Bank Syariah Mandiri yang memandang pentingnya Bank Syariah Mandiri di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero). Bank Mandiri resmi memiliki izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa mulai 18 Maret 2002.⁵⁰

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri, yaitu:

a. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

“The Leading & Modern Sharia Bank”

Adapun makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk nasabah BSM : BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan. Sehingga BSM akan berupaya akan berupaya manjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

⁵⁰ Laporan Keuangan BSM 2016 “(Online), tersedia di: <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/>, diakses pada 20 Juli 2020.

- 2) Untuk pegawai: BSM adalah bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor: BSM merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

Sejalan dengan visi BSM yang baru, maka BSM juga menyempurnakan misi BSM sebelumnya, Misi BSM yang baru adalah:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵¹

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan keseluruhan total data yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif Variabel Bagi Hasil, Inflasi, Kurs,
dan Deposito *Mudharabah*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DepositoMudharabah</i>	96	7.32	8.88	7.8018	.57808

⁵¹ Laporan Keuangan BSM 2016 “(Online), tersedia di: <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/>, diakses pada 20 Juli 2020.

BagiHasil	96	2.17	6.34	5.7540	.64674
Inflasi	96	.39	.94	.6448	.15169
Kurs	96	3.96	4.18	4.0937	.06437
Valid N (<i>listwise</i>)	96				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri adalah sebanyak 96 data selama periode 2012-2018. Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Deposito *Mudharabah* memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 7,32 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 8,88 dengan *mean* (rata-rata) senilai 7,8018, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,57808.

Bagi Hasil memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 2,17 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 6,34 dengan *mean* (rata-rata) senilai 5,7540, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,64674.

Inflasi memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,39 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 0,94 dengan *mean* (rata-rata)

senilai 0,6448, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,15169.

Kurs memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 3,96 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 4,18 dengan *mean* (rata-rata) senilai 4,0937, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,06437.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Bera* (*JB Test*). Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *Jarque-Bera* (JB) < *Chi Square* tabel.

Tabel 4.2.

Uji Normalitas

Jarque-Bera (JB Test)

<i>Descriptive Statistics</i>			
	N	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
<i>Unstandardized</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
<i>Residual</i>	96	1.093	-0.407

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan output pada tabel diatas, uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera (JB Test)* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai skewness sebesar 1,093 dan kurtosis sebesar -0,407, maka dapat dihitung nilai statistik *Jarque-Bera (JB)* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} JB &= n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \\ &= 96 \left[\frac{1,093^2}{6} + \frac{(-0.407-3)^2}{24} \right] \\ &= 96 \left[\frac{1,195}{6} + \frac{(-3,407)^2}{24} \right] \\ &= 96 \left[\frac{1,195}{6} + \frac{-11,608}{24} \right] \end{aligned}$$

$$6 \quad 24$$

$$= 96 (0,199 + 0,484)$$

$$= 96 (0,683) = 65,568.$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai statistik *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 65,568, sedangkan nilai *Chi Square* tabel dengan df: 0,05,92 adalah 115,38979. Karena nilai statistik *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar $65,568 < \text{nilai } Chi \text{ Square tabel } (115,38979)$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3.
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	X1_BAGIHASIL	.905	1.104
	X2_INFLASI	.789	1.267
	X3_KURS	.843	1.186
<i>a. Dependent Variable: Y</i>			

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat nilai *tolerance* Bagi Hasil (0,905), Inflasi (0,789), dan Kurs (0,843) > 0,1 dan VIF Bagi Hasil (1,104), Inflasi (1,267), dan Kurs (1,186) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel

Tabel 4.4.

Uji Heteroskedastisitas Uji *White*

<i>Model Summary</i>		ANOVA ^a		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	0.185	1	Residual	89
a. <i>Dependent Variable:</i> RES_KUADRAT				
b. <i>Predictors:</i> (<i>Constant</i>), perkalian_x1_x2_x3, X3, X1, x2_kuadrat, x1_kuadrat, X2				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
\text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
&= 96 \times 0,185 \\
&= 17,76. \\
\text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 89 \\
&= 112,02199.
\end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square Hitung* < *Chi Square Tabel* sebesar $17,76 < 112,02199$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan tidak atau adanya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Model regresinyang baik haruslah memiliki nilai residual yang linear dan dapat dinyatakan linear apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara

-2 sampai dengan 2, maka dapat dinyatakan persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5.

Uji Autokorelasi

Durbin Watson

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.455 ^a	.207	.181	.52318	.157
a. Predictors: (Constant), Y					
b. Dependent Variable: NPF_M					

Sumber: *output SPSS yang diolah, 2020.*

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 0,157 berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ tidak terjadi autokorelasi “.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang

dianalisis tersebut memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan melihat *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dapat dinyatakan persamaan tersebut linear.

Tabel 4.6.

Uji Linearitas *Lagrange Multiplier* (LM Test)

<i>Model Summary^b</i>		ANOVA ^a		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.001	1	Residual	92
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), x3_kuadrat, x1_kuadrat, x2_kuadrat</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 96 \times 0,001 \\
 &= 0,096.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 92 \\
 &= 115,38979.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,096 < 115,38979$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.\

3. Analisis Regresi Berganda

a. Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7.

Uji F

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3	7.995	.000 ^b
	Residual	92		
	Total	95		
a. <i>Dependent Variable: Y</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), X3, X2, X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diatas, diperoleh F hitung sebesar 7,995. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(96-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (96-4 = 92)$ dan $(4-1= 3)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,70. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F tabel ($7,995 > 2,70$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs dinyatakan

berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Untuk melihat hasil perhitungan uji t, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8.

Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	-10.510	3.831		-2.744	.007
	X1_BagiHasil	.060	.087	.067	.690	.492
	X2_Inflasi	.530	.398	.139	1.331	.186

X3_Kurs	4.305	.908	.479	4.741	.000
a. <i>Dependent Variable: Y</i>					

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k)$ atau $(96 - 4) = 92$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,66159, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Bagi Hasil memiliki t hitung senilai 0,690 dengan nilai sig. 0,492. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, -t hitung $<$ -t tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $<$ t tabel $(0,690 < 1,66159)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,492 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Bagi Hasil “ tidak

berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Inflasi memiliki t hitung senilai 1,331 dengan nilai sig. 0,186. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung < t tabel (1,331 < 1,66159) dan nilai signifikansi sebesar 0,186 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ Inflasi “ tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel Kurs memiliki t hitung senilai 4,741 dengan nilai sig.

0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($4,741 > 1,66159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “Kurs” berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.9.

Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.455 ^a	.207	.181	.52318
a. <i>Predictors: (Constant), X3, X2, X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (Adj R²) sebesar 0,181 , yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018 sebesar 18,1%, sedangkan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.10.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.	Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Artinya, peningkatan/penurunan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.
2.	H2 = Inflasi berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.	Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Artinya, peningkatan/penurunan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.
3.	H3 = Kurs berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.	Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Artinya, peningkatan Kurs akan diikuti dengan peningkatan Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018 secara signifikan dan sebaliknya.

D. Pembahasan

1. Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,690 < 1,66159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,492 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo (2013)⁵² yang menyatakan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan karena nasabah tidak hanya mengutamakan return yang tinggi tetapi juga karena faktor syariah.

⁵²Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, Desember 2013.

2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,331 < 1,66159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$, maka dapat disimpulkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Affendi (2016)⁵³ yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis diatas dapat diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini, dikarenakan nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan fluktuasi inflasi di Indonesia. Oleh karena itu nasabah bank syariah sudah merencanakan alokasi dana untuk konsumsi dan dana untuk investasi, sehingga jika terjadi fluktuasi inflasi maka mereka akan cenderung memilih investasi di deposito. Karena jika memilih

⁵³Faisal Affendi, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, At-Tawassuh, Vol. 1, No.1, 2016

investasi di tempat lain maka kemungkinan akan memiliki resiko yang sangat tinggi.

3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,741 > 1,66159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Affendi (2016)⁵⁴ yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan jika kurs melemah terhadap

⁵⁴Faisal Affendi, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, At-Tawassuh, Vol. 1, No.1, 2016

dolar maka dapat mempengaruhi tingkat investasi, salah satunya adalah deposito mudharabah. Dimana jika kurs melemah maka nasabah akan cenderung menginvestasikan dananya ke luar negeri. Oleh karena itu dapat menyebabkan dana investasi di deposito mudharabah akan berkurang.